

UPAYA PELAYANAN KESEHATAN BAGI MASYARAKAT DI DESA SILAU DUNIA DALAM RANGKA KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Umami Nur Afinni Dwi Jayanti¹, Siti Rodiyah², Hanifah Dinda Difanie Simanjuntak³,
Halimatussyahidiyah Hasibuan⁴, Masdelina Sipahutar⁵, Merliyana Saragih⁶

¹⁻⁶ Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

email: ummiafinni@uinsu.ac.id; sitirodiyah@uinsu.ac.id; hanifahdindadifaniesm@uinsu.ac.id;
halimatussyahidiyahhasibuan@uinsu.ac.id; masdelinasipahutar@uinsu.ac.id; merliyanasaragih@uinsu.ac.id

Abstract

Health problems can be caused by the emergence of diseases in the human body as a result of bad daily life habits or can also be caused by hereditary diseases (genes). One type of disease that is commonly experienced by people in Indonesia is high blood pressure and diabetes. The lack of awareness to maintain the health of the people who live in rural areas is one of the factors causing the high number of sufferers of both types of disease every year. The purpose of this activity is to provide education in the form of efforts to increase public awareness of hypertension and diabetes mellitus as well as health services for the community in the form of checking blood pressure and diabetes mellitus. The method in this activity is in the form of a lecture method followed by direct activities in the form of health services to the community. From this activity, it was found that the community seemed enthusiastic about attending this activity and happy with the services provided, for that it is hoped that the people in Desa Silau Dunia can increase their concern for health through the activities that have been carried out.

Keywords: health services, community service, Desa Silau Dunia.

Abstrak

Masalah kesehatan dapat disebabkan oleh munculnya penyakit dalam tubuh manusia sebagai akibat dari kebiasaan hidup sehari-hari yang buruk atau dapat juga disebabkan oleh penyakit keturunan (Gen). Salah satu jenis penyakit yang umum di derita masyarakat Indonesia yakni tekanan darah tinggi dan diabetes. Kurangnya kesadaran untuk menjaga kesehatan masyarakat yang tinggal di pedesaan menjadi salah satu faktor penyebab tingginya jumlah penderita kedua jenis penyakit tersebut setiap tahunnya. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan edukasi dan pelayanan kesehatan masyarakat terkait penyakit hipertensi dan diabetes serta pelayanan kesehatan gratis dari pemeriksaan kedua penyakit tersebut. Metode yang digunakan berupa metode ceramah yang dilanjutkan dengan kegiatan langsung berupa pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Hasil dari kegiatan ini didapatkan bahwa masyarakat tampak antusias mengikuti kegiatan ini dan senang dengan pelayanan yang diberikan serta diharapkan masyarakat di Desa Silau Dunia dapat meningkatkan kepedulian terhadap kesehatan melalui kegiatan yang telah dilakukan.

Kata kunci : pelayanan kesehatan, pelayanan masyarakat, Desa Silau Dunia

1. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu aspek yang memiliki peranan penting didalam masyarakat. Sehingga diperlukan adanya lembaga-lembaga kesehatan yang tersedia untuk dapat menyediakan kebutuhan kesehatan

bagi masyarakat. Status kesehatan masyarakat di suatu negara merupakan hal yang penting dalam meningkatkan taraf kualitaa SDM tersebut, selain itu juga dapat dijadikan tolak ukur dari kemajuan dari suatu negara tersebut. Selain itu dikarenakan kesehatan merupakan hal

yang penting sebab status kesehatan yang baik juga dapat membuat individu menjadi lebih produktif. Sementara itu, dalam UU RI No. 36 Tahun 2009 tercantum jika kesehatan merupakan keadaan sehat, baik fisik, mental, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial maupun ekonomi [1].

Menurut Wowor, dkk (2016) menyebutkan jika pembangunan kesehatan merupakan bagian mendasar dari pembangunan nasional dalam upaya bangsa Indonesia dalam mencapai kemampuan taraf hidup sehat bagi setiap penduduk di Indonesia agar dapat mewujudkan tingkat kesehatan yang optimal dan menjadi salah satu unsur kesejahteraan umum berdasarkan dari tujuan nasional. Sebagaimana pembangunan kesehatan yang telah dilakukan secara bertahap, dan telah merata serta menaikkan mutu pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Indonesia masih memiliki hambatan dalam penyebaran fasilitas layanan kesehatan antara di desa dengan di kota [2]. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan pada tahun 2018 menyebutkan bahwa jumlah penyebar di daerah dan provinsi terpencil dimana tidak tersedianya fasilitas rumah sakit. Hal ini berarti menunjukkan jika fasilitas kesehatan di desa seperti puskesmas dan layanan kesehatan lainnya tidak merata dan hanya tersebar di kota-kota besar yang mempunyai akses yang lebih mudah dibandingkan dengan di desa. Pada tahun 2018 tercatat jika sebanyak 9.993 puskesmas yang tersebar masih kurang memadai untuk mampu menunjang peningkatan kesehatan masyarakat di desa [3].

Dengan terus terbangun dan meningkatnya sarana kesehatan berupa rumah sakit, klinik, puskesmas dan lainnya yang tersedia dapat diharapkan mampu memperbaiki kualitas kesehatan masyarakat. Selain itu peranan tenaga kesehatan misalnya dokter, perawat dan bidan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi proses kegiatan untuk tercapainya taraf meningkatnya pelayanan kesehatan tersebut. Selain tenaga kesehatan seperti dokter, perawat dan bidan, peranan pihak-pihak lain dapat juga berperan penting dalam proses pelayanan kesehatan misalnya relawan yang membantu proses layanan kesehatan saat terjadinya

musibah bencana alam.

Kepedulian untuk memberikan pelayanan kesehatan dapat dilakukan melalui kegiatan kemanusiaan dalam memberikan fasilitas kebutuhan kesehatan, kegiatan ini salah satunya pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kalangan mahasiswa dalam memenuhi tugas kewajiban yang diberikan dalam penempuh jenjang pendidikan perkuliahan Strata 1 (S1). Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan merupakan bentuk kepedulian dan hubungan dengan masyarakat, pada kesempatan kegiatan yang dilakukan dalam hal ini berlokasi di Desa Silau Dunia, Kabupaten Simalungun.

Desa Silau Dunia terletak di Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Desa Silau Dunia berjarak 76,4 km dari kota Medan. Mayoritas penduduk di Desa Silau Dunia bekerja sebagai pekerja di perkebunan milik PT. Perkebunan Nusantara III yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak pada bidang perkebunan kelapa sawit [4].

Jumlah masyarakat dengan kebutuhan layanan kesehatan pada suatu wilayah diharuskan seimbang, namun di Desa Silau Dunia hanya terdapat 1 fasilitas kesehatan berupa Puskesmas Pembantu yang disediakan pihak PT. Perkebunan Nusantara III. Hal tersebut tentu berdampak pada kurangnya kebutuhan layanan kesehatan yang diperoleh masyarakat. Sehingga diperlukan upaya-upaya pendukung yang perlu dilakukan agar terpenuhinya kebutuhan masyarakat dibidang layanan kesehatan. Sehingga dari hal tersebut dalam rangka kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan mahasiswa Tadris Biologi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara melakukan dan memberikan pelayanan kesehatan gratis berupa pemeriksaan gula darah dan tekanan darah pada masyarakat di Desa Silau Dunia, Kecamatan Silau Kahean, Kabupaten Simalungun. Diharapkan melalui kegiatan ini dapat bermanfaat dalam menyadarkan kepedulian kesehatan secara dini terkait penyakit hipertensi dan diabetes melitus pada masyarakat.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Rendahnya fasilitas pelayanan kesehatan yang diperoleh masyarakat di Desa Silau dunia berdampak pada menurunnya kepedulian masyarakat untuk melakukan pengecekan rutin kesehatan. Oleh karena itu dengan dilakukannya pelayanan kesehatan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian diharapkan berdampak dapat menaikkan taraf kepedulian kesehatan dari masyarakat.

3. METODELOGI PELAKSANAAN

Pada Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemeriksaan tekanan darah (Hipertensi) dan kadar glukosa darah (Diabetes) ini dilaksanakan di Desa Silau Dunia, Kecamatan Silau Kahean, Kabupaten Simalungun. Subjek sasaran pada kegiatan ini adalah masyarakat sekitar Desa Silau Dunia yang berjumlah 50 orang. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Januari yang berlangsung selama 2 hari, pada tanggal 29 hingga 31 Januari 2022. Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam dua kegiatan diantaranya kegiatan pemeriksaan tekanan darah dan kegiatan pemeriksaan kadar gula darah. Pada pemeriksaan tekanan darah alat yang digunakan berupa Tensimeter atau Sphygmomanometer sedangkan untuk pemeriksaan kadar gula darah alat yang digunakan Glukometer dan bahan yang digunakan berupa pen lancet, strip glukosa, kapas, alkohol, sarung tangan dan masker.

Dalam rancangan kegiatan yang dilakukan dengan diawali dengan pemberitahuan informasi dari satu warga ke warga lainnya dan sosialisasi kegiatan kepada masyarakat dilakukan satu rumah warga ke rumah selanjutnya (*secara door to door*). Selanjutnya tahap pelaksanaan kegiatan dimulai, tim pengabdian dibagi beberapa regu untuk mengajak masyarakat yang ingin melakukan pemeriksaan layanan kesehatan yang diselenggarakan oleh tim pengabdian masyarakat mahasiswa Tadris Biologi 2 Angkatan 2019 UINSU. Pembukaan penyampaian materi dari kegiatan ini dilakukan oleh salah satu dosen tetap Prodi Tadris Biologi UIN Sumatera Utara terkait terselenggaranya kegiatan ini. Dan untuk metode yang digunakan yaitu dengan metode ceramah berbantuan media *power point*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan PEMA yang telah dilakukan bersama masyarakat di Desa Silau Dunia Kab. Simalungun didapatkan bahwa masyarakat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelayanan kesehatan pemeriksaan tekanan darah dan sangat berpartisipasi untuk bersedia untuk melakukan pemeriksaan kadar gula darah. Penjelasan materi dalam penyampaian mengenai pembukaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilanjutkan dilakukannya kegiatan pelayanan kesehatan yang akan dilakukan dengan menggunakan media *power point*.



Gambar 1. Kegiatan Pemaparan Materi dan Kegiatan Pelayanan Pemeriksaan Tekanan Darah

Berdasarkan kegiatan pemeriksaan kadar glukosa darah dan tekanan darah yang dilaksanakan di Desa Silau Dunia yang diikuti oleh sebanyak 50 responden dari kalangan masyarakat dengan subjek utama lansia dengan rata-rata umur 50 tahun keatas. Berikut karakteristik umur responden yang mengikuti pemeriksaan.

Tabel 1. Data Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	
	n	%
Usia (tahun)		
25-40	10	20

41-55	10	20
56-70	22	44
71-85	5	10
86-100	3	6
Total	50	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari data usia responden yang berpartisipasi dalam kegiatan pemeriksaan kadar gula darah dan tekanan darah menunjukkan bahwa sebanyak 20% responden yang berumur 25- 40 tahun, sebanyak 20% responden yang berumur 41-55 tahun, sebanyak 44% responden yang berumur 56-70 tahun, sebanyak 10% responden yang berumur 71-85 tahun, dan sebanyak 6% responden yang berumur 86- 100 tahun. Setelah dilakukan pemeriksaan kadar glukosa darah dan tekanan darah pada masyarakat Desa Silau Dunia didapatkan hasil yang bervariasi. Hasil pemeriksaan glukosa darah disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Data Hasil Pemeriksaan Tekanan Darah

Hasil		Respon	%	Kategori
Systolik	Diastolik	n =50		
90-120	60-79	10	20	Normal
121-139	80-89	13	26	Prahipertensi
140-159	90-99	11	22	Hipertensi 1
160-179	100-119	9	18	Hipertensi 2

≥180	≥120	7	14	Krisis Hipertensif
------	------	---	----	--------------------

Berdasarkan tabel 2 dari hasil pemeriksaan tekanan darah menunjukkan bahwa distribusi tekanan darah masyarakat dari 50 responden didapatkan data sebanyak 20 % termasuk pada kategori tekanan darah normal, sebanyak 26 % termasuk pada kategori tekanan darah prahipertensi, sebanyak 22 % termasuk pada kategori tekanan darah hipertensi tahap 1, kemudian sebanyak 18 % termasuk pada kategori tekanan darah hipertensi tahap 2 dan sebanyak 14 % termasuk pada kategori tekanan darah krisis hipertensi.

Tabel 3. Data Hasil Pemeriksaan Kadar Gula Darah

Responde	Hasil	Kategori	%
n =34			
16	<100	Normal	46
8	100-125	Pradiabete s	23
11	≥126	Diabetes	31

Berdasarkan data karakteristik responden, didapatkan bahwa rata-rata masyarakat yang mengikuti kegiatan pemeriksaan gula darah dan tekanan darah berumur 40 tahun keatas. Berdasarkan penelitian menyebutkan jika rentan usia 56-65 tahun memiliki risiko hipertensi lebih tinggi dibandingkan usia 25-35 tahun [5]. Hal ini sesuai dengan kajian penelitian Lewa (2010) menyatakan bahwa manusia diatas usia 55 tahun berisiko mengalami hipertensi karena stenosis aorta dan penurunan kapasitas arteri yang melebar, yang menyebabkan peningkatan tekanan darah sistolik yang menderita hipertensi [6]. Ditambahkan pada kajian sebuah studi Priadi (2016) menyebutkan jika kejadian hipertensi dapat meningkat seiring dengan faktor bertambahnya usia pada seseorang [7].



Gambar 2. Kegiatan Pemeriksaan Kadar Gula Darah

Sedangkan untuk hasil pemeriksaan gula darah (Tabel 3) menunjukkan distribusi kadar gula darah masyarakat Desa Silau Dunia, dari 50 responden terdapat 15 responden tidak berkenan untuk melakukan pengecekan gula darah. Hal tersebut dikarenakan responden takut dengan proses pengambilan sampel darah. Dari hasil pengecekan gula darah didapatkan hasil sebanyak 44 % memiliki kadar gula darah normal, 24 % memiliki kadar gula tergolong pradiabetes dan 32 % memiliki kadar gula tergolong diabetes.

Berdasarkan penelitian Rochman dkk dalam Wahyuni, 2021 menyebutkan jika prevalensi DM dan gangguan toleransi glukosa meningkat seiring bertambahnya usia (Rochman, 2006), hal ini dikarenakan jika usia salah satu faktor yang sangat berhubungan dengan terjadinya peningkatan kadar gula darah. Dilanjutkan menurut Fox & Kilvert dalam Wahyuni, dkk 2021 menyebutkan jika terdapat beberapa penyebab peningkatan kadar gula darah diantaranya kurangnya tubuh bergerak, peningkatan asupan nutrisi, peningkatan hormon stres dan faktor mental (emosional), penambahan berat tubuh dan usia, serta pengaruh obat-obatan seperti penggunaan steroid tanpa resep dokter yang tepat [8]. Hal ini sesuai dengan kondisi dengan masyarakat di Desa Silau Dunia yang mayoritas kegiatan masyarakat sebagai petani yang memiliki rutinitas dengan mengurus banyak tenaga

namun tidak diseimbangkan dengan kebutuhan asupan tubuh untuk menjalankan aktivitasnya. Sehingga tidak menutup kemungkinan terjadinya peningkatan kadar gula darah.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa bentuk pelayanan kesehatan di Desa Silau Dunia ini diharapkan dapat membantu pelayanan kesehatan yang selama ini masih dapat dikatakan kurang diperoleh oleh masyarakat. Sehingga dengan diselenggarakan kegiatan ini juga diharapkan mampu membantu masyarakat untuk deteksi sedini mungkin terkait penyakit hipertensi dan diabetes melitus. Sehingga diharapkan masyarakat di Desa Silau Dunia dapat menindaklanjuti dari kegiatan PEMA ini melalui mengatur pola hidup sehat dengan menyeimbangkannya dengan rutinitas masyarakat

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyelesaian penulisan tidak terlepas dari adanya pihak-pihak yang telah membantu dan membimbing kami selama penulisan ini hingga selesai. Untuk itu saya mengucapkan terimakasih kepada Dosen Tadris Biologi UINSU yang telah membimbing serta mengarahkan kami dalam penulisan ilmiah ini hingga selesai. Serta pihak-pihak lainnya yang telah membantu terselenggarakannya kegiatan kami hingga selesai, untuk itu kami mengucapkan banyak terimakasih.

7. REFERENSI

- [1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Undang-Undang RI tentang kesehatan (2009). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Retrieved from https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/UU_36_2009_Kesehatan.pdf
- [2] Wowor, H., Liando, Daud M., Rares, J. 2016. Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS) Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Ilmu Sosial & Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan*, 3 (11), 103-122.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnalilmiahociety/article/view/12443>
- [3] Hapsari, D., Sari, P., & Pradono, J. 2009. Pengaruh Lingkungan Sehat dan Perilaku Hidup Sehat Terhadap Status Kesehatan. *Pusat Penelitian Dan Pengembangan Ekologi Dan Status Kesehatan Jakarta*, Edisi Supplement 37 (-) 40-49.
<https://ejournal.litbang.kemkes.go.d/index.php/BPK/issue/archive>
- [4] Pemerintah Kabupaten Simalungun. 2022. [internet]. [cited 2022 Jun 05]. Available from <https://www.simalungunkab.go.id>
- [5] Aris, Sugiarto. 2009. Faktor-faktor Resiko Hipertensi Grade II pada Masyarakat (Studi Kasus di Kabupaten Karanganyar) [internet]. [cited 2022 Jun 05]. p:29-50, 20-129. Available from <https://eprints.undip.ac.id/>
- [6] Lewa PR. 2010. Faktor-Faktor Resiko Hipertensi Sistolik Terisolasi pada Lanjut Usia di Yogyakarta. *Jurnal Berita Kedokteran Masyarakat*, 26 (44), 171-178.
<https://journal.ugm.ac.id/bkm/article/view/3456>
- [7] Priadi PA. 2016. Pengaruh Senam Jantung Sehat Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi di PSTW Budi Mulia 03 Margaguna Jakarta Selatan. [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
<https://akperyarsismd.ejournal.id/BNJ/article/view/27>
- [8] Sammeng, Wahyuni & Lestaluhu, V. 2021. Status Gizi, Tekanan Darah dan Kadar Glukosa Darah Pada Peserta Majelis Taklim di Kota Ambon. *Gorontalo Journal Of Nutrition Dietetic*. 1 (2), 82-88.
<https://jurnal.unigo.ac.id/index.php/gjnd/article/view/1750>